

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah area pendidikan yang paling awal untuk anggota keluarga, pada lingkungan keluarga tersebut anggota keluarga dapat mempengaruhi kehidupan, oleh sebabnya keluarga adalah lembaga pendidikan yang paling tinggi dan yang bersifat informal. Dari area keluarga inilah yang nanti akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan menuju ke arah perkembangannya. Setiap anggota keluarga sebelum mengenal lingkungannya, masyarakat, sekolah dan pergaulan luar lainnya maka lebih dahulu akan dipengaruhi oleh area lingkungan keluarganya yaitu yang diajarkan oleh orang tuanya. Dalam lingkungan keluarga terletak dasar-dasar pendidikan untuk anggota keluarganya yang bersifat khas dan disinilah pendidikan berlangsung dengan sendirinya mengikuti dengan yang diajarkan oleh orang tua terhadap anaknya yang berlaku di dalam sebuah keluarga.

Pada keluarga, setiap orang tua pasti ingin anak-anak menjadi orang yang sukses dan berkembang dengan baik. Orang tua tentu menginginkan agar anak menjadi orang yang cerdas, pandai serta yang paling utama adalah menjadi orang yang beriman kepada Allah Swt. Sama halnya seperti orang tua, mereka tidak ingin anaknya menjadi generasi yang jauh dari nilai-nilai pendidikan agama Islam karena Islam adalah agama yang sangat memperhatikan terhadap pendidikan dan akhlak seseorang.

Islam menerapkan sistem pendidikan seumur hidup, pendidikan pertama kali seseorang itu didapatkan dari lingkungan keluarganya. Hal yang pertama dan yang terpenting untuk ditanamkan dari diri seseorang adalah pendidikannya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Hal ini sangat penting karena sedini mungkin seorang anak perlu dididik dan dibangun di atas landasan agama yang kokoh untuk menjalani kehidupan dan untuk bermasyarakat.

Di dalam keluarga pendidikan adalah yang pertama diberikan kepada keturunannya, maka dari itu penanaman akhlak dalam keluarga sangat penting karena akan berguna dalam bermasyarakat. Terutama menanamkan sikap yang baik dimulai dari keluarga seperti menanamkan sifat tolong menolong (*ta'awun*) kepada sesama. Hal ini bisa dilihat dalam Q.S al-Maidah/5: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ مَاتَّفُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ¹

Jadi ayat di atas memerintahkan untuk umat agama Islam agar bersikap adil dengan siapapun dan dimanapun berada karena setiap orang berhak mendapatkan sebuah keadilan baik itu muslim ataupun non muslim. Oleh sebab itu, ayat tersebut melarang umat Islam membenci dan dendam terhadap sesama manusia karena sifat ini menghalangi setiap manusia untuk berbuat tolong-menolong pada setiap manusia.

¹Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Tejemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 1-10* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 144.

Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al Misbah* ayat ini menjelaskan bukti nyata bahwa Al-Qur'an menekankan berbuat adil dan saling tolong menolong terhadap sesama umat Islam. Umat Islam dituntut agar bisa mengendalikan jiwa untuk mencapai tingkatan toleransi hati, dengan demikian umat Islam akan selalu bersikap adil dan tolong menolong terhadap sesama.²

Adapun hadist yang berkaitan dengan tolong menolong, yaitu sebagaimana yang terdapat pada hadits Shahih Al-Bukhari No. 2264, Kitab Perbuatan.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ

Hadits di atas memerintahkan untuk bersikap tolong menolong kepada saudaramu yang berbuat zhalim (aniaya) dan yang dizhalimi. Kewajiban seorang muslim adalah untuk menolong saudara muslim disaat dia berbuat zhalim dengan cara menasehati dan menghentikan agar tidak berbuat zalim lagi serta membantu saudara ketika dia dizhalimi oleh lain.

Secara logis sudah jelas bahwa manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan manusia lain untuk menopang dirinya sendiri. Oleh karena itu manusia harus saling membantu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Islam membimbing tujuan dan bentuk tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Artinya, tolong menolong itu di dasarkan atas iman, kebenaran dan guna mendapatkan ridha Allah Swt.³

²Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 3* (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 13.

³Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Kementerian Agama, 2020), 167.

Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa “orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Sementara itu pasal 7 ayat 2 dinyatakan pula bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan adalah tanggung jawab bersama baik antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Upaya mengembalikan akhlak anak dan membimbing mereka ke jalan yang benar harus berlandaskan bimbingan dari Al-Qur'an yang dimulai dari awal kelahiran sampai mereka tumbuh menjadi dewasa. Oleh karena itu, untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak itu sangat diperlukan.⁴ Dari keluarga kita mendapatkan pendidikan yang pertama, namun demikian permasalahan yang berhubungan dengan akhlak pada anggota keluarga masih belum mudah terwujud begitu saja karena masih kurangnya penanaman akhlak pada keluarga dan masih belum dapat sepenuhnya memahami akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu, keluarga inilah yang nantinya akan memberikan perkembangan terhadap pembentukan karakter pada setiap anggota keluarga agar bisa di implementasikan ke dalam masyarakat karena dengan penanaman nilai-nilai akhlak pada setiap anggota keluarga akan berguna untuk kehidupannya, terutama dalam bermasyarakat.

Berdasarkan kondisi yang terjadi dan permasalahan di lapangan maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Tolong Menolong pada Keluarga di Desa Hamayung Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

⁴Aminah Binti Mat Yusoff, dkk. “Metacognitives And Morals: The Qur'an As A Guide,” *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12, no. 4 (11 Januari 2021): 659, <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.550>.

B. Definisi Operasional

Penulis harus mengenal istilah-istilah dalam judul agar tidak salah mengartikan makna, yaitu:

1. Penanaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penanaman berasal dari kata tanam. Penanaman berarti proses, cara, tata cara penanaman, budidaya atau menanamkan. Dalam hal ini, penanaman berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan sesuatu.

Menurut Deni Damayanti, penanaman merupakan tahap ditanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri agar menjadi sebuah kebiasaan. Nilai-nilai tersebut dapat diambil dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Manusia harus dibiasakan untuk berbuat kebaikan, disini aspek keteladanan sangat diperlukan, agar dapat mengerti dan memahami apa yang diterima beserta manfaatnya, sehingga dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Jadi penanaman adalah suatu usaha yang dimana kita harus melaksanakan atau melakukan untuk menghasilkan sebuah sikap atau perilaku tanpa sebuah keterpaksaan.

2. Akhlak Tolong Menolong

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab yang meng-Indonesia, dan merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti tingkah laku, budi pekerti, perilaku atau tabiat.⁶ *Ta'awun* terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2, dari kata *ta'awun* yang artinya “saling tolong-menolong, bergotong

⁵Demi Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), 59.

⁶Ahmad Warosn Munawwir, *Kamus Al-Munawwir, Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. ke-25 (Surabaya: Pustaka Progressif, 2022), 367.

royong”.⁷ Orang beriman wajib saling membantu dalam hal kebajikan, taqwa dan dilarang membantu satu sama lain dalam melakukan dosa dan kesalahan. Jadi akhlak *ta'awun* atau tolong menolong adalah sikap atau sifat setiap orang untuk saling membantu dalam hal kebaikan, sehingga akhlak tolong menolong ini harus ditanamkan disetiap manusia.

3. Keluarga

Pengertian keluarga juga dapat dipahami dalam arti yang lebih sempit, yaitu keluarga inti adalah kelompok sosial terkecil yang terbentuk karena perkawinan dalam masyarakat yang terdiri dari seorang laki-laki (ayah), isteri (ibu) dan anak-anaknya. Sedangkan keluarga dalam arti luas misalnya keluarga RT, keluarga komplek, atau keluarga Indonesia.⁸ Jadi keluarga berarti lembaga pendidikan yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, hendaknya orang tua selalu memperhatikan dan membimbing anak-anaknya terutama bimbingan dan pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang akan dicari jawabannya, oleh karena itu penulis merumuskan sebagai berikut:

⁷Budi Santoso, *Kamus Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), 197.

⁸Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018), 16.

1. Menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga di Desa Hamayung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Faktor yang mendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga di Desa Hamayung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui cara-cara yang harus dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga di Desa Hamayung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga di Desa Hamayung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca adalah sebagai berikut:

- a. Bagi keluarga, dapat dijadikan bahan pelajaran untuk penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi pembaca, dapat dijadikan bahan wawasan dan pengetahuan mengenai penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga di masyarakat.
- c. Bagi penulis, dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Disini penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Muhammad Kamil Mukhtar, 2017. Wawasan Al-Qur'an tentang Tolong Menolong Prespektif Syekh Nawawi Al-Bantani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wawasan Al-Qur'an tentang sikap tolong menolong menurut pandangan Syekh Nawawi Al-Bantani.⁹

Perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu dalam penelitian ini penulis meneliti tentang penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga yang mana disini peran keluarga sangat penting dalam hal tersebut sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kamil Mukhtar yaitu mengenai wawasan Al-Qur'an tentang tolong menolong dalam pandangan Syekh Nawawi Al-Bantani.

2. Skripsi Rahmatul Hijrati, 2020. Konsep *Ta'awun* Menurut Al-Qur'an dan Pengembangannya dalam Konseling Islam. Hasil penelitian ini

⁹Muhammad Kamil Mukhtar, Wawasan Al-Qur'an Tentang Tolong-Menolong Prespektif Syekh Nawawi Al-Bantani, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ, Jakarta, 2017.

menunjukkan bahwa konsep *ta'awun* menurut Al-Qur'an serta cara pengembangannya dalam konseling Islam.¹⁰

Perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu dalam penelitian ini penulis meneliti tentang cara penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatul Hijrati yaitu lebih ke konsep *ta'awun* menurut Al-Qur'an dan cara pengembangannya dalam konseling Islam.

3. Skripsi Wanseha Fitri, 2019. Nilai *Ta'awun* dalam Tradisi Begawi (Kajian Living Qur'an). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tradisi begawi ada nilai *ta'awun* atau tolong menolong.¹¹

Perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu dalam penelitian ini penulis meneliti tentang penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wanseha Fitri yaitu nilai *ta'awun* yang terdapat dala tradisi *begawi*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁰Rahmatul Hijrati, Konsep *Ta'awun* Menurut Al-Qur'an dan Pengembangannya Dalam Konseling Islam, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020.

¹¹Wanseha Fitri, Nilai *Ta'awun* Dalam Tradisi Begawi, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang terdiri dari tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrument penelitian, teknik analisis data serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.